

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum baik dari hasil perangkap maupun *rearing* terdapat keragaman karakter morfologi. Keragaman ini ditunjukkan dari pengelompokan yang terbentuk. Hasil perangkap menunjukkan kekerabatan individu antar kecamatan di Kabupaten Sumedang dalam tiga kelompok. Karakter konsisten dari hasil perangkap ini adalah panjang vertikal kepala 1,84-1,85 mm, panjang antena 1,30-1,32 (kelompok I dan II) ; *postsutural* lurus dan mendekati *intraalar*, tidak terdapat area hitam di *tergit* 1 (T1) dan T4, garis gelap di T3 tipis, garis tengah gelap pada T3-T5 bersatu, dan area bulat di T5-nya tidak jelas (kelompok I dan III) ; panjang sayap dan venasi sayap umum (kelompok II) ; memiliki ukuran karakter kuantitatif lebih besar (kelompok III).

Dari hasil *rearing* terbentuk lima kelompok. Karakter konsisten dari hasil ini meliputi *postsutural* lurus dan mendekati *intraalar*, panjang distal medial kubital *crossvein* (dm-cu) 0,80-0,85 mm, panjang radial medial *crossvein* (r-m) 0,63-0,65 mm, panjang *anal vein* 2,2 - 2,3 mm (kelompok I dan II) ; terdapat *microritchia*, corak abdomen yang meliputi tidak terdapatnya area hitam di *tergit* 1 (T1) dan T4, garis gelap di T3 tipis, garis tengah gelap pada T3-T5 bersatu, dan area bulat di T5-nya tidak jelas (kelompok I, II, III) ; kaki tengah satu warna (kelompok I) ; panjang vertikal

kepala 1,84-1,85 mm, panjang antena 1,30-1,32 (kelompok II) ; ukuran kuantitatif lebih besar (kelompok III) ; semua karakter yang digunakan (umum) kecuali corak abdomen dan *microritchia* beda (kelompok IV dan V) ; *postsutural* mendekati *intraalar* (kelompok IV) ; *postsutural* tidak mendekati *intraalar* (kelompok V).

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa lalat buah *B. dorsalis* di Kabupaten Sumedang cukup beragam dan ditemukan di semua Kecamatan pada kondisi apapun, sehingga perlu dipasang perangkap (*methyl eugenol*) secara bersamaan pada areal yang luas dan terus menerus sehingga dapat menekan populasi *B. dorsalis*.
2. Dari pola kekerabatan yang terbentuk dapat ditentukan cara pengendalian yang efektif dan sesuai untuk masing-masing kecamatan berdasarkan kesamaan individu yang terlihat dari kedekatannya.
3. Penelitian ini menggunakan metode fenetik dengan penggunaan karakter morfologi, dimana tidak semua ciri yang bersesuaian bisa dijadikan karakter pembeda, seperti perbedaan morfologi karena adanya perbedaan umur, jenis kelamin atau pergantian kulit.
4. Hubungan kekerabatan yang terbentuk merupakan hubungan kekerabatan berdasarkan karakter fenotip sehingga hasil yang diperoleh juga merupakan hasil dari gambaran keadaan fenotip yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian sederhana terhadap

hubungan kekerabatan individu-individu *B. dorsalis* yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pengukuran karakter morfologi *B. dorsalis*. Penelitian lanjutan dengan menggunakan karakter genetik (dengan penanda molekuler) dapat dipergunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Penanda molekuler dapat memberikan gambaran hubungan kekerabatan yang akurat antar individu tiap kecamatan maupun kerabat jauhnya.



